

Studi Literatur pada buku pemikiran pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam

Rahendra Maya^{1*}, Muhammad Sarbini², Sarifudin³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor

²Program Studi Al-Ahwal Al-Syakshiyah STAI Al Hidayah Bogor

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor

*rahendra.maya76@gmail.com

Abstract

This study seeks to describe the literature books that examine the thinking of Islamic education figures in the frame of Islamic Education Thought which is widely used as a reference and popular in various Islamic religious colleges, both state and private, which are generally used by the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training or various departments and study programs that are under its auspices. From at least 15 literary books on Islamic education figures' thoughts that have been successfully traced and then further examined the substance of their contents, nine books are more feasible and better to be used as references or become primary sources. While the other six books can be used as support or secondary sources. The most original primary source is, of course, the original work of the character that is used as the object of study and is to be explored by the roots of Islamic education.

Keywords: *thought archeology; Islamic education thoughts; educational figures.*

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan buku-buku literatur yang mengkaji pemikiran para tokoh pendidikan Islam dalam bingkai Pemikiran Pendidikan Islam yang banyak dijadikan referensi dan populer di pelbagai perguruan tinggi keagamaan Islam, baik yang berstatus negeri maupun swasta, di mana umumnya digunakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atau berbagai jurusan dan program studi dalam naungannya. Dari sedikitnya 15 buku literatur tentang pemikiran tokoh pendidikan Islam yang berhasil ditelusuri dan kemudian dikaji lebih lanjut substansi isinya berupa arkeologi pemikiran tokoh pendidikan Islam, terdapat sembilan buku yang lebih layak dan lebih baik untuk dijadikan referensi atau sebagai sumber primer. Sedangkan enam buku lainnya dapat dijadikan sebagai literatur penunjang atau sumber primer. Sumber primer yang paling orisinil tentunya adalah karya asli dari tokoh yang dijadikan sebagai objek kajian dan hendak digali akar pemikiran pendidikan Islamnya.

Kata kunci: arkeologi pemikiran; pemikiran pendidikan Islam; tokoh pendidikan.

Diserahkan: 08-06-2019 **Disetujui:** 08-10-2019. **Dipublikasikan:** 31-10-2019

Kutipan: Maya, R., Sarbini, M., & Sarifudin, S. (2019). Studi Literatur pada buku pemikiran pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 259-279.

doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2230>

I. Pendahuluan

Pendidikan Islam yang dijalankan tentunya diharapkan lebih maju dan bermutu. Setidaknya ada tiga kunci pembuka yang dapat dipakai sebagai resep untuk meraih kemajuan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam tersebut. Menurut Qomar (2013), ketiga kunci kemajuan pendidikan Islam tersebut adalah *Pertama*, adalah epistemologi pendidikan Islam yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang berbentuk ide-ide, gagasan-gagasan, pemikiran-pemikiran, wawasan-wawasan, konsep-konsep, dan teori-teori. Epistemologi pendidikan Islam ini berfungsi menggali, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan pendidikan Islam. *Kedua*, adalah manajemen pendidikan Islam yang berfungsi untuk menjalankan tugas memajukan penyelenggaraan, pelaksanaan atau penerapan pendidikan Islam secara kelembagaan. *Ketiga*, adalah kesadaran pendidikan yang berfungsi untuk memajukan perilaku umat Islam dalam mengikuti proses pendidikan Islam dan meraih hasilnya. Oleh Qomar (2014) ketiga kunci tersebut dinyatakan sebagai tiga langkah mendasar untuk memajukan pendidikan Islam khususnya dalam menghadapi masa globalisasi dan era disrupsi industri.

Terkait dengan epistemologi pendidikan Islam yang berbentuk ide-ide dan pemikiran-pemikiran yang kemudian dipergunakan sebagai pendekatan dalam ilmu pendidikan Islam, tentu saja akan berkaitan dengan pemikiran dan gagasan (*ijtihad*) para tokohnya. Yaitu para tokoh pendidikan Islam yang memiliki ide-ide dan pemikiran-pemikiran serta konsep-konsep pendidikan Islam dalam bentuk karya atau buku maupun dalam wujud amal praktis, terutama yang berupa karya *magnum opus* ataupun institusi pendidikan yang dikenal luas.

Di sisi lain, Arif (2008) menyatakan bahwa buku-buku referensi dapat dilihat dari dua perspektif sekaligus, sebagai produk budaya dan produsen budaya. Dari perspektif pertama, buku-buku referensi merupakan hasil dari arus pemikiran yang berkembang, cerminan “disposisi social”. Dalam iklim pemikiran dogmatik, misalnya, buku-buku referensi biasanya cenderung kering dari muatan kritis karena lebih berorientasi pada sokongan terhadap pemikiran yang mapan, sedang buku-buku kritis dan kontroversial tidak mudah untuk dapat beredar luas, bahkan acap kali diberangus sedangkan dari perspektif kedua, menurutnya buku-buku referensi mempunyai andil yang besar dalam melahirkan diskursus, menstimulir geliat intelektual, dan memformat ranah keilmuan.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini mengkaji buku-buku Pemikiran Pendidikan Islam yang populer dan banyak dijadikan sebagai referensi dalam kajian tokoh pendidikan Islam di perguruan tinggi keagamaan Islam, baik negeri maupun swasta. Tujuan utama artikel ini adalah untuk mengetahui pelbagai pemikiran tokoh pendidikan Islam yang dapat dikategorikan sebagai arkeologi pemikiran, kemudian memahami sumber literatur mana yang lebih layak dan lebih baik dijadikan sebagai sumber referensi.

Pemikiran secara literal-etimologis berasal dari bahasa Arab *fakkara* yang berarti memberdayakan ide atau gagasan dalam suatu proses kegiatan (*i'mâl al-khâthir fî al-syai'*) (Al-Mishrî 2009), dapat juga berarti seperangkat proses atau kerja intelektualitas dari akal pikiran (*jumlah al-nasyâth al-dzihnî*) (Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah, 2012).

Dalam tataran terminologis yang sangat terkait dengan makna etimologisnya, pemikiran (*al-fikr*) adalah proses memberdayakan kerja rasionalitas akal untuk memahami suatu objek kajian yang belum pernah diketahui sebelumnya (*i'mâl al-'aql fî al-ma'lûm li al-wushûl ilâ ma'rifah majhûl*) (Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah, 2010), atau sebagai bentuk terbaik dari nalar kreatif melalui serangkaian proses identifikasi, perumusan, dan pengujian (*asmâ shuwar al-'amal al-dzihnî, bi mâ fîhi min tahlîl wa tarkîb wa tansîq*) (Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah, 2012).

Sedangkan yang dimaksud dengan pemikiran pendidikan Islam secara terminologis-praksis adalah serangkaian proses kerja akal dan kalbu yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan Islam dan berupaya untuk membangun sebuah paradigma pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna (Nizar, 2001).

Melalui proses operasional dan kreatif tersebut, pendidikan yang ditawarkan selain dapat diapresiasi juga mampu direspons, diadaptasi, disinergikan, dan dikritisi secara proporsional sesuai dengan dinamika kontemporer yang terjadi, termasuk dalam konteks kekinian dan kedisinian pendidikan Islam berdasarkan *locus* dan *tempus* yang melingkupinya, antara lain berdasarkan pemikiran tokoh pendidikan Islam tertentu, baik perorangan atau secara berkelompok.

Rasulullah S.A.W. menyanjung dan memuji para ulama (tokoh kompeten dan berintegritas), serta menjelaskan keutamaan dan pahala yang akan diperoleh mereka, dikarenakan apa yang mereka berikan dan persembahkan kepada umat manusia dalam menebarkan ilmu yang bermanfaat yang mampu mengeluarkan mereka dari kegelapan kebodohan dan mengantarkan mereka dalam menemukan cahaya ilmu dan pengetahuan (Al-Hâzimî, 2000), seperti dalam dua Hadits berikut dimana Rasulullah S.A.W. bersabda:

Kemuliaan orang alim (ulama, tokoh) atas ahli ibadah adalah seperti keagunganku atas orang yang paling marginal (rendah) di antara kalian. Lalu beliau bersabda: Sungguh para malaikat, penghuni langit, dan penduduk bumi, bahkan hingga semut dalam lubangnya beserta ikan yang hidup di palung laut sekalipun; mereka semuanya bershalawat (berdoa) bagi orang-orang (guru) yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain. (H.R. Al-Tirmidzî)

Rasulullah S.A.W. juga bersabda:

Barangsiapa yang meretas suatu perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah telah membentangkan baginya jalan ke Surga. Sungguh dengan penuh keridhaan para malaikat mengepakkan sayap-sayap mereka bagi para penuntut ilmu. Sungguh

penghuni langit dan bumi serta ikan yang hidup dalam air sekalipun; mereka benar-benar memohonkan ampunan untuk seorang alim. Sesungguhnya kemuliaan seorang alim di atas (melebihi) seorang ahli ibadah seperti keutamaan (cahaya) bulan purnama atas (cahaya) bintang-bintang lainnya. Para ulama adalah pewaris para nabi, dimana para nabi tidak pernah mewariskan emas dan perak, karena yang mereka wariskan adalah ilmu. Barangsiapa yang mau mengambilnya (ilmu tersebut), berarti ia telah mendapat bagian yang berlimpah ruah. (H.R. Abû Dâwud, Ibn Mâjah, dan Al-Tirmidzî)

Para ulama muslimin memiliki andil yang besar dalam penyebaran ilmu dan penulisan buku-buku atau karya intelektual (*nasyr al-'ilm wa al-ta'lif*). Mereka telah memberikan warisan berharga kepada perpustakaan Islam dengan segudang khazanah ilmu dan pengetahuan dalam pelbagai bidang keilmuan, seperti akidah, tafsir, hadits, fikih, akhlak, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya.

Dalam bidang pendidikan Islam, warisan mereka secara khusus berupa beragam referensi kependidikan atau karya-karya pemikiran pendidikan yang dihasilkan untuk kemudian diapresiasi dan diimplementasikan segala hasil usaha mereka secara estafeta oleh generasi berikutnya. Khususnya adalah karya-karya edukatif mereka yang beragam yang kemudian dijadikan sebagai landasan bagi pelaksanaan pendidikan kontemporer secara strategis-operasional, terutama di tengah masifnya pemikiran pendidikan Barat yang seringkali kontradiktif dengan ajaran Islam.

Para ulama muslimin memiliki andil besar dalam pendidikan, baik melalui hasil pengamatan mereka mengenai berbagai prinsip pendidikan dalam Alquran dan Al-Sunnah, maupun melalui pelbagai penelitian dan pengkajian mereka, atau berasal dari pengalaman hidup mereka (Al-Hâzimî, 2000).

Para ulama yang mengusung upaya pembaruan dan proses reformasi dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam pendidikan sangatlah banyak, sepanjang waktu dan dari satu generasi ke generasi selanjutnya secara estafeta; karena mereka adalah para inovator kemajuan dan kreator kebahagiaan bagi kehidupan umat manusia (*al-mujaddidûn wa al-mushlihûn min 'ulamâ' Al-Islâm yafûquna al-ḥashr; fa al-'ulamâ' hum shunnâ' al-ḥayâh al-sa'îdah li al-basyariyyah*) (Al-Yahyâ, 1432 H.).

Studi dan penelitian tentang pemikiran pendidikan Islam, baik secara makro-generalatif tentang pelbagai dimensinya yang kompleks dan beragam maupun secara mikro-partikulatif antara lain yang secara khusus terkait dengan domain tertentu dari pendidikan Islam; merupakan tema urgen yang memiliki signifikansi tinggi dalam diskursus pendidikan, termasuk dalam konteks kekinian dan kedisinian di suatu *locus* dan *tempus* tertentu, untuk ditemukan signifikansi dan relevansinya, diaplikasikan implementasinya, dikembangkan kontekstualisasinya, dan diberlakukan internalisasinya.

Sejauh penelusuran, studi mendalam terhadap pelbagai konsepsi pendidikan Islam baik secara makro maupun mikro tersebut dalam perspektif Islam dan berdasarkan

pemikiran pendidikan para ulamanya dapat dikategorikan masih belum memadai. Kalaupun dinyatakan sudah mencukupi, bila dikomparasikan dengan banyaknya studi tentang tokoh pemikiran Barat atau agama lain, maka pemikiran pendidikan para tokoh Muslim masih tetap minim dan harus terus dielaborasi dan disosialisasikan. Hal ini boleh jadi antara lain dikarenakan beberapa alasan dan faktor-faktor berikut:

Pertama, penelitian kependidikan dan studi pedagogik-edukatif terhadap pemikiran pendidikan selama ini masih didominasi oleh pemikiran Barat dan para pemikirnya yang secara general memiliki corak positivistik-sekularistik yang terkadang kontradiktif dan kontraproduktif dengan pemikiran Islam serta corak pemikiran para pakar dan ulamanya.

Kedua, studi dan penelitian para ulama Islam sendiri tentang berbagai teori pendidikan dan konsepsi edukatif-pedagogik selain dikategorikan minim juga dapat dinyatakan karena masih kalah pamor dan kurang publikasi secara luas; padahal pemikiran mereka tidak kalah *genuine*, bernas, dan lebih brilian dari corak dan model pemikiran pendidikan lainnya, termasuk corak pemikiran pedagogik Barat sekalipun.

Ketiga, boleh jadi masih terjadi diskriminasi dan bahkan manipulasi terhadap pemikiran pendidikan Islam yang sebenarnya telah menjadi warisan dunia yang banyak memberikan sumbangan positif yang berharga bagi pemikiran dan peradaban Barat itu sendiri. Namun data dan fakta ini selain tidak tergal, dikhawatirkan pula ada kesengajaan untuk tidak dideskripsikan atau bahkan hendak dinihilkan eksistensi dan pengaruhnya yang signifikan.

Karena itu, gagasan intelektual dan pemikiran pendidikan dari para ulama Islam dan pakarnya selain perlu dikaji, juga menarik untuk diteliti secara komprehensif dan dilakukan rekonstruksi konsepsionalnya, minimal dalam perspektif pemikiran seorang ulama tertentu dan berdasarkan studi mendalam dari salah satu *magnum opus* yang menjadi karya *masterpiece* bagi pemikirannya secara khusus, dan secara general paling sedikit dapat mendeskripsikan fragmentasi sejarah dari corak pemikiran edukatif atau model pendidikan Islam yang berlaku dalam suatu kurun masa tertentu.

Hal ini dimaksudkan antara lain agar pendidikan Islam dapat mengalami perubahan, pembaruan atau perbaikan sesuai dengan karakteristiknya, dan pertumbuhan yang signifikan serta untuk dapat ditingkatkan secara berkelanjutan ke arah yang lebih ideal, bermutu, dan berdaya saing, baik secara kuantitatif maupun terlebih lagi secara kualitatif.

Secara mikro, pemikiran atau filsafat Islam dari para tokoh pedagogis-edukatif Muslim dapat menjadi suatu pedoman. Sedangkan secara makro dapat memberi manfaat penting antara lain: (1) Membantu para perancang dan pelaksana pendidikan dalam membentuk pemikiran yang benar terhadap proses pendidikan. (2) Memberi dasar penilaian pendidikan secara menyeluruh. (3) Memberi dasar bagi pengkajian pendidikan secara

umum dan khusus. (4) Memberi sandaran intelektual, bimbingan bagi pelaksana pendidikan untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam bidang pendidikan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan. (5) Memberikan pendalaman pemikiran tentang pendidikan dalam hubungannya dengan faktor-faktor spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, dan berbagai aspek kehidupan lainnya (Zubaedi, 2012).

Menurut Samsul Nizar, secara khusus pemikiran pendidikan Islam dari para tokohnya memiliki tujuan yang sangat kompleks, antara lain: (1) Untuk membangun kebiasaan berpikir ilmiah, dinamis, dan kritis terhadap persoalan-persoalan di seputar pendidikan Islam. (2) Untuk memberikan dasar berpikir inklusif terhadap ajaran Islam dan akomodatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh intelektual di luar Islam. (3) Untuk menumbuhkan semangat berijtihad, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah S.A.W. dan para kaum intelektual Muslim pada abad-abad sebelumnya, terutama dalam merekonstruksi sistem pendidikan Islam yang lebih baik. (4) Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan sistem pendidikan nasional (Nizar, 2001).

II. Metode Penelitian

Studi tokoh berarti penelitian tentang tokoh yang didasarkan atas ketokohan dalam bidang keilmuan tertentu. Dapat juga karena keunikan pendapat dan pemikiran, serta karya intelektual yang ditinggalkannya. Karena itu, tokoh yang menjadi obyek dan sasaran penelitian adalah tokoh yang sudah meninggal dunia, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya penelitian tokoh yang masih hidup (Kau, 2013).

Berkaitan dengan studi tentang pemikiran tokoh pendidikan Islam, Al-Syaibânî (1988) pernah mengungkapkan hal yang seharusnya dilakukan sebagai berikut:

Kitab-kitab atau pelbagai karya dalam bidang filsafat pendidikan Islam di negara-negara Arab sekalipun dikategorikan masih minim. Namun sumber pemikiran dan solusi problematikanya masih banyak berlandaskan kepada pemikiran dan *worldview* Barat; sedikitpun terkadang tidak menyandarkannya kepada karya-karya ulama atau pemikiran tokoh internal sendiri. Misalnya ketika mengkaji tentang diskursus “tabiat manusia (*thabî'ah insâniyyah*)”, yang banyak dijadikan referensi adalah pemikiran Plato, Aristoteles, Thomas Hobbes, John Locke, Jean Jacques Rousseau, Jhon Dewey, dan para tokoh lainnya. Sedikit sekali yang menyebutkan referensinya berdasarkan pemikiran tokoh-tokoh pemikir Islam, baik dari dunia Arab maupun dunia Islam lainnya. Padahal hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para mahasiswa dan pengkaji, terlebih bagi generasi muda Muslim pelanjut estafeta pendidikan. Karena demikian realitasnya, sudah pasti mereka akan berkesimpulan bahwa dunia Islam mengalami kemiskinan intelektualitas dalam pemikiran pendidikannya. Belum lagi ditambah pengaruh lainnya dimana karya-karya pemikiran Barat tersebut seringkali memberikan dampak negatif yang jelas karena kontradiktif dengan ajaran Islam itu sendiri.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya dan memang demikianlah seharusnya, agar kaum Muslimin secara general dan secara khusus bagi para pengkaji dan peneliti untuk mengenal dan mengapresiasi serta untuk mengelaborasi pemikiran para tokoh pendidikan Islam.

Di sisi lain, menurut Farid (2013), mempelajari biografi tokoh terkemuka dan yang memiliki keutamaan –termasuk tokoh/ulama pendidikan Islam– menghasilkan sejumlah faedah, antara lain sebagai sumber pendidikan, rangkuman pengalaman, meniti kemuliaan, mencintai ulama, menyebarkan ilmu, dan mengambil pelajaran serta untuk memperbaharui kemauan atau gelora semangat.

Secara general, literatur dalam artikel ini berarti bahan bacaan berupa buku dan majalah yang bersifat keagamaan, di dalamnya mengandung pemikiran, ajaran, dan sejarah Islam. Secara spesifik adalah buku-buku tentang Pemikiran Pendidikan Islam, atau Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam, atau judul lain yang mirip dan mendekat keduanya yang banyak dijadikan refrensi di perguruan tinggi Islam (Muzakir, 2013).

Berdasarkan penelusuran dan keikutsertaan dalam perkuliahan di program pascasarjana baik tingkat magister maupun doktoral serta dari pengalaman mengampu beberapa mata kuliah terkait di program sarjana dan magister, berikut deskripsi singkat 15 buku literatur tentang pemikiran pendidikan Islam –baik secara khusus mengkaji tokoh maupun tidak secara khusus mengkajinya– yang banyak tersebar dan sering dijadikan referensi di perguruan tinggi keagamaan Islam, berikut tabulasi buku-buku literatur tersebut:

Tabel 1. Judul Buku dan Penulis Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam

No	Judul Buku	Penulis	Tokoh
1	<i>Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam</i>	Abuddin Nata	12
2	<i>Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam</i>	Samsul Nizar	6
3	<i>Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam</i>	Suwito dan Fauzan	32
4	<i>Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan (Terjemahan)</i>	Zianuddin Alavi	3 (agak dalam), 7 (sngkt)
5	<i>Tokoh-tokoh Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia</i>	Abuddin Nata	21
6	<i>Pemikiran Tokoh Pendidikan</i>	A. Susanto	12
7	<i>Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia</i>	Ramayulis dan Samsul Nizar	21
8	<i>Pelopor Pendidikan Islam Paling Berpengaruh (Terjemahan)</i>	Sa'îd Ismâ'îl 'Alî	>15 (umumnya sepiintas)
9	<i>Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam</i>	Syamsul Kurniawan, dan Erwin Mahrus	13
10	<i>Pemikiran Pendidikan Islam</i>	Mahmud	6
11	<i>Pemikiran Pendidikan Islam & Barat</i>	Abuddin Nata	4

12	<i>Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh</i>	Heri Gunawan	9
13	<i>Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim</i>	Abu Muhammad Iqbal	21
14	<i>Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik Hingga Modern</i>	Yanuar Arifin	26
15	<i>Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual</i>	Tobroni, et.al.	7

Berdasarkan tabel di atas serta dengan mengkaji isi buku, substansi pembahasan, dan terhadap fokus kajian tokoh dan pemikirannya, maka terdapat enam literatur yang hanya dapat dijadikan sebagai sumber penunjang, karena secara spesifik tidak memfokuskan kajiannya kepada pemikiran tokoh pendidikan Islam, memuat sedikit tokoh (kurang dari sembilan), dan hanya mengkaji pemikirannya secara singkat. Keenam buku tersebut adalah: (a) *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* karya Samsul Nizar; (b) *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan* karya S.M. Zianuddin Alavi (2003); (c) *Pelopor Pendidikan Islam Paling Berpengaruh* karya Sa'îd Ismâ'îl 'Alî (2010); (d) *Pemikiran Pendidikan Islam* karya Mahmud (2011); (e) *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat* karya Abuddin Nata (2012); dan (f) *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* karya Tobroni, et.al (2018).

Sedangkan sembilan buku lainnya dapat dikategorikan sebagai literatur primer dan dinyatakan sebagai sumber referensi yang lebih layak dan lebih baik dalam kajian pemikiran tokoh pendidikan Islam, yaitu:

- 1 *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* karya Abuddin Nata.
- 2 *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* karya Suwito dan Fauzan.
- 3 *Tokoh-tokoh Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia* karya Abuddin Nata.
- 4 *Pemikiran Tokoh Pendidikan* karya A. Susanto.
- 5 *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia* karya Ramayulis dan Samsul Nizar.
- 6 *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* karya Syamsul Kurniawan, dan Erwin Mahrus.
- 7 *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* karya Heri Gunawan.
- 8 *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim* karya Abu Muhammad Iqbal.
- 9 *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik Hingga Modern* karya Yanuar Arifin.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Aliran Pemikiran Pendidikan Islam

Hal pertama yang perlu dipahami sebelum melakukan studi literatur atau mengkaji buku-buku tentang pemikiran tokoh pendidikan Islam adalah mengetahui aliran pemikiran pendidikan Islam atau aliran pendidikan Islam terlebih dahulu.

Dalam pemikiran Islam yang menjadi *elan vital* pendidikan Islam, ada sebuah tesis yang menyatakan bahwa walaupun pendidikan Islam memiliki aliran yang beragam, namun memiliki kesamaan orientasi pemikiran dalam kerangka Islam, terutama dalam tujuan pendidikan dan metode pengajaran, dengan menjadikan Islam sebagai paradigma dasar bagi basis pemikirannya (Ridla, 2002), sehingga pemikiran satu tokoh dengan tokoh lainnya walaupun tersekat oleh *locus* dan *tempus* yang berbeda dan berjauhan, ternyata berkembang saling melengkapi dan/atau menyempurnakan pemikiran sebelumnya.

Muhammad Jawwad Ridla dalam penelusurannya terhadap polarisasi pemikiran pendidikan Islam mengklasifikasinya menjadi tiga aliran utama, yaitu a) aliran agamis-konservatif (*muhâfizh*), yang menjadikan persoalan pendidikan cenderung bersikap murni keagamaan; b) aliran religius-rasional (*dînî 'aqlî*), yang berusaha menyelaraskan pemikiran filsafat Yunani dengan pandangan dasar dari orientasi keagamaan; dan c) aliran pragmatis-instrumental (*dzarâ'î*), yang menekankan tujuan pendidikan kepada hal yang pragmatis dan berorientasi pada hal yang aplikatif-praktis (Ridla, 2002). Polarisasi pemikiran pendidikan Islam ke dalam tiga klasifikasi ini ada yang menganggapnya rancu secara padanan kata (term) karena pada mulanya dinisbatkan kepada aliran filsafat Yunani, juga dianggap menimbulkan kerancuan dalam pemaknaan dan penyebutan tokoh pionirnya (Assegaf, 2013).

Kategorisasi ini nampaknya terjadi karena pemikiran pendidikan Islam disorot dalam kerangka ontologis-filosofis, utamanya setelah terjadi interaksi dengan filsafat Yunani.

Secara epistemologis, pemikiran pendidikan Islam umumnya dipengaruhi oleh dimensi epistemologis dalam tradisi pemikiran Islam yang dengan sendirinya akan mempolarisasinya menjadi tiga tradisi epistemologi yang telah berkembang, yaitu:

1. Epistemologi *bayânî*, tradisi yang mendasarkan epistemologinya kepada sinergi bahasa dan agama dengan produk intelektual berupa ilmu kebahasaan dan ilmu agama.
2. Epistemologi *'irfânî*, tradisi yang mendasarkan epistemologinya kepada "ideologi-akhirat" karena tidak puas bila pengetahuan hanya berhenti kepada hal-hal fenomenal (lahiriah-eksoteris), bahkan harus berjalan hingga sampai pada pengetahuan tentang hal-hal yang *noumenal* (batiniah-esoteris) yang muara akhirnya di luar jangkauan indera dan akal manusia.
3. Epistemologi *burhânî*, yang mendasarkan epistemologinya kepada nalar universal yang membawanya kepada glorifikasi pemikiran Aristotelian melalui nalar deduktif,

yaitu melalui pengaitan antar preposisi yang kebenarannya bersifat postulatif-demonstratif (Arif, 2008 & Muslih, 2005).

Kemudian menurut Qomar (2005), berdasarkan bangunan epistemologinya, epistemologi pendidikan Islam dibangun di atas lima metode (*manhaj*), yaitu (1) metode rasional (*'aqlî*); (2) metode intuitif (*dzauqî*); (3) metode dialogis (*jadali*); (4) metode komparatif (*muqâranî*); dan (5) metode kritik (*naqdî*).

Sedangkan secara aksiologis, menurut Al-Kîlânî (1996) aliran pendidikan Islam biasanya dipetakan ke dalam dua *mainstream* pemikiran, yaitu:

1. Aliran idealistik (*ittijâh mitsâlî*), yaitu aliran pendidikan yang berusaha keras untuk menghasilkan *output* pendidikan yang ideal dalam kerangka internalisasi pengetahuan dan nilai ke dalam diri (*learning to be*).
2. Aliran realistik (*ittijâh wâqi'î*), yaitu aliran pendidikan yang berusaha menghasilkan *output* pendidikan yang realistik-praktis disesuaikan dengan target yang telah dicanangkan dalam bingkai *social Darwinism* (*Dârwîniyyah ijtimâ'iyah*).

Di sisi lain, menurut Hasan Langgulung (1992), bila literatur kependidikan Islam diklasifikasi, maka dapat digolongkan ke dalam empat corak, yaitu:

1. Corak pemikiran pendidikan yang awalnya adalah kajian dalam spesifikasi fikih, tafsir, dan hadits kemudian mendapat perhatian tersendiri dengan mengembangkan aspek-aspek pendidikan. Model ini diwakili oleh Ibn Hâzim dengan karyanya *Kitâb Al-Mufashshal fî Al-Milal wa Al-Ahwâ' wa Al-Nihâl*.
2. Corak pemikiran pendidikan yang bermuatan sastra. Contohnya adalah 'Abd Allah ibn Al-Muqaffâ' dalam karyanya *Risâlah Al-Shahâbah* dan al-Jâhizh dengan karyanya *Al-Tâj fî Akhlâq al-Mulûk*.
3. Corak pemikiran pendidikan Islam filosofis. Sebagai contoh adalah corak pendidikan yang dikembangkan oleh aliran Mu'tazilah, Ikhwân Al-Shafâ', dan para filosof seperti Al-Fârâbî, Ibn Sînâ, Al-Ghazâlî, Ibn Rusyd, dan Ibn Khaldûn.
4. Pemikiran pendidikan Islam yang berdiri sendiri atau mandiri dan berlainan dari beberapa corak di atas, tetapi tetap berpegang pada semangat Al-Qur'an dan Hadits. Corak ini terlihat pada karya Muḥammad ibn Saḥnûn, *Adab Al-Mu'allimîn* dan karya Burhân Al-Dîn Al-Zarnûjî, *Ta'lim Al-Muta'allim Tharîq Al-Ta'allum*.

Klasifikasi ini sedikit berbeda dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin (2011). Menurutnya, pemikiran Islam termasuk pemikiran pendidikannya memiliki empat model, yaitu:

1. Model *tekstualis salafi*, yang berupaya memahami ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah Al-Shahihah dengan melepaskan diri dari dan kurang begitu mempertimbangkan situasi konkret dinamika masyarakat Muslim.

2. Model *tradisional madzhabi*, yang berupaya memahami ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah Al-Shahihah melalui bantuan khazanah pemikiran klasik, namun seringkali kurang begitu mempertimbangkan situasi sosio-historis masyarakat setempat.
3. Model *modernis*, yang berupaya memahami ajaran dan nilai-nilai mendasar dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah Al-Shahihah dengan hanya semata-mata mempertimbangkan kondisi dan tantangan sosio-historis dan kultural yang dihadapi masyarakat.
4. Model *neo-modernis*, yang berupaya memahami ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah Al-Shahihah dengan mengikutsertakan dan mempertimbangkan khazanah intelektual Islam klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh dunia teknologi modern.

Oleh karena itu, untuk menyorot, mengkaji, dan mengelaborasi secara komprehensif serta menganalisis secara kritis pemikiran ulama, pemikir atau para tokoh, khususnya pemikiran pendidikannya, haruslah dilihat dari berbagai perspektif dan paradigma yang bervariasi, tidak hanya dari salah satunya saja.

B. Literatur Pemikiran Pendidikan Islam dan Tokohnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Berikut deskripsi singkat dari kesembilan literatur pemikiran tokoh pendidikan Islam yang layak untuk dijadikan sebagai referensi:

1. *Buku Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam karya Abuddin Nata (A)*

Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam ini adalah buku karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. seorang guru besar dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan tahun terbitnya, buku ini dapat dinyatakan sebagai salah satu karya "tertua" dan paling awal tentang pemikiran pendidikan Islam yang kemudian banyak dijadikan referensi oleh buku-buku lain sejenis setelahnya. Cetakan pertama buku ini terbit pada Juli 2000.

Menurut penulisnya, buku *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (2003) disusun selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bahan perkuliahan bidang Ilmu Pendidikan Islam bagi para mahasiswa dan dosen, juga diharapkan dapat menambah perbendaharaan khazanah intelektual Islam yang hingga saat ini masih terasa kurang dan perlu dikembangkan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Sebanyak 12 tokoh pendidikan Islam yang dikaji pemikiran dan konsep pendidikannya. Yaitu Ibn Miskawaih, Al-Qabisi, Al-Mawardi, Ibn Sina, Al-Ghazali, Burhanuddin Az-Zarnuji, Ibn Jama'ah, Ibn Taimiyah, dan Ikhwan Al-Muslimin dari dunia Islam secara umum. Sedangkan tokoh pendidikan Islam dari Indonesia yang dijadikan bahan kajian adalah Abdullah Ahmad, Ahmad Sanusi, dan Imam Zarkasyi. Dari sini dapat

diketahui dari 12 tokoh yang ada, 3 tokoh berasal dari tokoh pendidikan Islam di Indonesia.

2. *Buku Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan karya Suwito dan Fauzan (editor) (B)*

Cetakan pertama buku *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan* yang disusun dan diedit oleh Prof. Dr. Suwito dan Dr. Fauzan ini terbit pada Oktober 2003. Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari mahasiswa pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada bagian pendahuluan, dinyatakan bahwa upaya penelusuran terhadap pemikiran para tokoh berkaitan dengan pendidikan, akan menjadi sangat relevan bila dikaitkan dengan minimnya referensi yang ada tentang tokoh pendidikan. Bahkan akan sangat ironis kalau kita tidak mau tahu apa yang sesungguhnya yang telah diupayakan para tokoh tersebut terhadap pendidikan. Itulah alasan disusun dan dieditnya makalah mahasiswa tersebut untuk kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku.

Buku ini menyajikan pemikiran 32 tokoh pendidikan Islam yang merupakan tokoh-tokoh intelektual muslim dari zaman klasik, pertengahan, hingga zaman modern. Ke-32 tokoh tersebut adalah Washil bin Atha', Abu Hudzail Al-'Allaf, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i, Ibnu Sahnun, Al-Farabi, Abu Hasan Al-Asy'ari, Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibnu Sina, Ibnu Hazm, Khathib Al-Baghdadi, Al-Ghazali, Al-Zamakhsyari, Al-Zarnuji, Hasan Al-Tusi, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu Taimiyah, Ibnu Jama'ah, Ibnu Khaldun, Muhammad bin Abdul Wahab, Abdul Rahman Al-Jabarti, Muhammad Abduh, Imam Nawawi Al-Bantani, Abd Al-Rahman Al-Kawakibi, Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, Ahmad Hassan, Mahmud Yunus, HAMKA, M. Rasjidi, dan Harun Nasution. Dari daftar tokoh tersebut diketahui terdapat 8 tokoh yang berasal dari Indonesia.

Dari banyaknya tokoh yang dikaji pemikirannya, buku ini dapat dinyatakan sebagai buku yang paling banyak mengkaji pemikiran tokoh pendidikan Islam.

3. *Buku Tokoh-tokoh Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia karya Abuddin Nata (C)*

Buku *Tokoh-tokoh Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia* karya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. termasuk salah satu karya khusus yang mengkaji pemikiran pendidikan dari para tokoh yang berasal dari Indonesia.

Menurut Nata (2005), buku ini ditampilkan dalam upaya lebih memperkenalkan, menghargai, dan memasyarakatkan pemikiran para tokoh pendidikan Islam di Indonesia. Dengan pertimbangan bahwa pemikiran-pemikiran mereka itu diperkirakan lebih tepat untuk diterapkan di Indonesia.

Terdapat sekitar 21 tokoh yang digali pemikiran pendidikannya. Tokoh-tokoh tersebut adalah Syaikh Abdullah Ahmad, Rahmah El-Yunusiyah, Syaikh Ibrahim Musa Parabek, Mahmud Yunus, Muhammad Natsir, Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, Ki Hajar

Dewantara, Abdullah Syafi'i, Abdullah bin Nuh, Imam Zarkasyi, Saifuddin Zuhri, Zakiyah Daradjat, Harun Nasution, Mastuhu, Malik Fadjar, Nurcholis Madjid, Abdurrahman Wahid, M. Quraish Shihab, AS Panji Gumilang, dan Azyumardi Azra.

4. *Buku Pemikiran Pendidikan Islam karya A. Susanto (D)*

Buku *Pemikiran Tokoh Pendidikan* karya Drs. A. Susanto, M.Pd. merupakan buku paling simpel dalam pembahasannya tentang pemikiran tokoh pendidikan Islam dibanding buku-buku lainnya, termasuk yang dijadikan fokus dan objek kajian dalam artikel ini.

Dalam prakatanya, Susanto (2009) mengungkapkan bahwa kehadiran buku ini diharapkan dapat merespon keluhan dari sejumlah mahasiswa tentang kurangnya literatur atau bahan bacaan dalam beberapa mata kuliah terutama mata kuliah kependidikan.

Di samping itu, menurutnya pemikiran-pemikiran pendidikan dalam Islam dan pemikiran para tokoh dalam bidang pendidikan ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan sesuai dengan kondisi zaman saat ini, sehingga hasil atau pokok-pokok pikiran para ahli ini patut dikaji kembali dalam rangka membenahi sistem pendidikan Islam, terutama di negeri tercinta ini.

Adapun tokoh pendidikan Islam yang dikaji pemikiran dan ide-idenya berjumlah 12 tokoh. Mereka adalah Ibnu Qayyim, Ibnu Hazm, Ibnu Khaldun, Ibnu Sahnun, Hasan Al-Banna, Abu Al-A'la Al-Maududi, Abdul Hamid Al-Katib, Yusuf Al-Barr Al-Quthubi, HAMKA, Mohammad Natsir, Hasan Langgulung, dan Imam Zarkasyi.

5. *Buku Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia karya Ramayulis dan Samsul Nizar (E)*

Buku karya Ramayulis Samsul Nizar (2010) ini edisi revisinya terbit pada Juni 2010; berarti pernah diterbitkan sebelumnya. Dalam kata pengantarnya, kedua penulis mengungkapkan latar belakang penyusunan karyanya, yaitu adanya keluhan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan-bahan kuliah dan teks tentang sejarah dan tokoh pendidikan Islam dalam kajian yang komprehensif.

Tokoh pendidikan Islam yang dideskripsikan pemikirannya dalam buku ini berjumlah 21 tokoh yang secara tegas diklasifikasi menjadi dua.

Pertama, tokoh pendidikan Islam di dunia Islam, berjumlah 12 tokoh, yaitu Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Ibn Sina, Ath-Thahthawi, Muhammad Abduh, Ahmad Syurkati, Al-Qabisi, Hasan Al-Banna, Ikhwan Al-Shafa, Ismail Raji Al-Faruqi, Muhammad Naquib Al-Attas, dan Hasan Langgulung.

Kedua, tokoh pendidikan Islam di Indonesia, berjumlah 9 tokoh, yaitu Abdul Halim, Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, Abdul Karim Amarullah, Zainuddin Labay El-Yunusi, Rahmah El-Yunusiyah, HAMKA, Mohammad Natsir, dan Mahmud Yunus.

Sebenarnya nama Ahmad Syurkati, Muhammad Naquib Al-Attas, dan Hasan Langgulung dapat diklasifikasi sebagai tokoh pendidikan Islam di Indonesia. Namun karena reputasinya yang telah diakui oleh dunia internasional, mungkin alasan inilah yang menyebabkan kedua penulis memasukkannya sebagai tokoh pendidikan Islam di dunia Islam.

6. *Buku Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam karya Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus (F)*

Buku *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (2011) karya Syamsul Kurniawan, M.Si. dan Erwin Mahrus, M.Ag. ini diterbitkan dengan dilatarbelakangi oleh rasionalitas bahwa pokok-pokok pikiran para ahli pendidikan Islam patut dikaji kembali dalam rangka membenahi system pendidikan Islam, terutama di Indonesia.

Dalam buku *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* ini, 13 tokoh pendidikan Islam dikaji pemikirannya. Ke-13 tokoh tersebut adalah Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Banna, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, HAMKA, Muhammad Basuni Imran, Hasan Langgulung, dan Azyumardi Azra.

7. *Buku Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh karya Heri Gunawan (G)*

Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh (2014) adalah buku karya Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Pd. yang diterbitkan pertama kali pada Maret 2014.

Buku ini disusun menurut penulisnya guna kepentingan penyediaan sumber rujukan perkuliahan pendidikan Islam bagi para mahasiswa; merupakan buku *daras* (mata kuliah) yang ke-5 yang telah disusunnya.

Dari 7 Bab yang menjadi pembahasan, bab yang secara khusus mengkaji *Tokoh Pendidikan Islam dan Pemikirannya* adalah bab terakhir, tepatnya dari halaman 297 hingga halaman 337 dengan merangkum pemikiran 9 tokoh. Kesembilan tokoh yang dikaji pemikirannya tersebut adalah Muhammad bin Sahnun, Muhammad bin Husain Al-Ajuri, Ali bin Muhammad Al-Qabisiy, Al-Haris Al-Muhasibi, Muhammad bin Muhammad Al-Farabi, Ahmad ibn Miskawaih, Ali bin Muhammad Al-Mawardi, Ahmad bin Ali Al-Khatib Al-Baghdadi, dan Muhammad Al-Ghazali.

8. *Buku Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim karya Abu Muhammad Iqbal (H)*

Abu Muhammad Iqbal dalam pengantarnya menyatakan alasannya menyusun buku *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim* (2015) ini adalah agar gagasan-gagasan brilian para ilmuwan muslim tentang pendidikan Islam tidak terlupakan atau bahkan dinafikan dan agar ditemukan kembali jati dirinya.

Tokoh pendidikan Islam yang dideskripsikan pemikiran dan dieksplorasi gagasan besarnya berjumlah 21 tokoh. Mereka adalah Ibnu Sina, Ibnu Taimiyah, Al-Ghazali,

Muhammad Quthb, Muhammad Abduh, M. Rasyid Ridha, Ibnu Thufail, Abdullah Nasih Ulwan, Muhammad Iqbal, M. Naquib Al-Attas, Seyyed Hossain Nasr, Al-Zarnuji, Murtadha Muthahhari, Hasan Al-Banna, Syeh Ja'far Al-Barzanji, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Ibnu Rusyd, Ibnu Khaldun, Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, Fazlur Rahman, dan Ismail Raji Al-Faruqi.

9. Buku Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik hingga Modern karya Yanuar Arifin (I)

Yanuar Arifin menulis buku *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik hingga* (2018) ini dengan harapan agar karya para cendekiawan dan pemikir pendidikan Islam dapat kembali dibaca dan dikaji pemikirannya, sehingga tidak hanya menjadi teks yang hidup pada masa lalu, namun juga hidup dan berkontribusi nyata bagi kehidupan masyarakat Muslim dewasa kini. Buku ini terbit pada Februari 2018.

Ada sekitar 26 tokoh pendidikan Islam yang pemikirannya dikaji secara komprehensif. Yaitu Abu Hanifah, Imam Syafi'i, Ibnu Sahnun, Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Al-Mawardi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Thufail, Az-Zarnuji, Ibnu Rusyd, Imam Nawawi, Ibnu Jama'ah, Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim, Ibnu Khaldun, Nawawi Al-Bantani, Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, Muhammad Iqbal, Muhammad Natsir, HAMKA, Imam Zarkasyi, Ismail Raji Al-Faruqi, dan Fazlur Rahman.

Dari sembilan buku literatur yang mendeskripsikan pemikiran para tokoh pendidikan Islam tersebut, tokoh-tokoh pendidikan Islam yang telah berhasil dikaji dan dieksplorasi pemikirannya adalah:

Tabel 2. Tokoh Pendidikan Islam yang Disebutkan dan Durasi Kemunculannya

No	Tokoh	Durasi	Sumber
1	'Abd Allah Nâshih 'Ulwân	1	H
2	Abû Al-A'lâ Al-Maudûdî	1	D
3	'Abd Al-Ḥamîd Al-Kâtib	1	D
4	'Abd Al-Raḥmân Al-Jâbartî	1	B
5	'Abd Al-Raḥmân Al-Kawâkibî	1	B
6	Abdul Halim	1	E
7	Abdul Karim Amarullah	1	E
8	Abdullah Ahmad	2	A,C
9	Abdullah bin Nuh	1	C
10	Abdullah Syafi'i	1	C
11	Abdurrahman Wahid	1	C
12	Abû Ḥanîfah	2	B,I
13	Abû Ḥasan Al-Asy'arî	1	B
14	Abû Hudzail Al-'Allâf	1	B
15	Ahmad Dahlan	5	B,C,E,F,I
16	Aḥmad Ḥassân	1	B
17	Ahmad Sanusi	1	A
18	Ahmad Syurkati	1	E
19	Al-Fârabî	2	B,G
20	Al-Ghazâlî	7	A,B,E,F,G,H,I

21	Al-Hârits Al-Muhâsibî	1	G
22	Al-Khathîb Al-Baghdâdî	2	B,G
23	Al-Mâwardî	3	A,G,I
24	Al-Nawawî (Al-'Arabî)	1	I
25	Al-Nawawî Al-Bantânî	2	B,I
26	Al-Qâbisî	5	A,B,E,G,I
27	Al-Syâfi'î	2	B,I
28	Al-Zamakhsharî	1	B
29	Al-Zarnûjî	4	A,B,H,I
30	AS Panji Gumilang	1	C
31	Azyumardi Azra	2	C,F
32	Fazlur Rahman	2	H,I
33	HAMKA	5	B,D,E,F,I
34	Harun Nasution	2	B,C
35	Hasan Al-Banâ	4	D,E,F,H
36	Hasan Al-Thûsî	1	B
37	Hasan Langgulung	3	D,E,F
38	Hasyim Asy'ari	5	B,C,E,F,I
39	Ibn 'Abd Al-Barr Al-Qurthubî	1	D
40	Ibn Hazm	2	B,D
41	Ibn Jamâ'ah	3	A,B,I
42	Ibn Khaldûn	6	B,D,E,F,H,I
43	Ibn Miskawaih	4	A,B,G,I
44	Ibn Qayyim Al-Jauziyyah	4	B,D,H,I
45	Ibn Rusyd	2	H,I
46	Ibn Saĥnûn	4	B,D,G,I
47	Ibn Sînâ	6	A,B,E,F,H,I
48	Ibn Taimiyyah	4	A,B,H,I
49	Ibn Thufail	1	H,I
50	Ibrahim Musa Parabek	1	C
51	Ikhwân Al-Muslimîn	1	A
52	Ikhwân Al-Shafâ'	1	E
53	Imam Zarkasyi	4	A,C,D,I
54	Ismâ'îl Râjî Al-Fârûqî	3	E,H,I
55	Ki Hajar Dewantara	1	C
56	M. Rasjidi	1	B
57	M. Rasyîd Ridhâ	1	H
58	Mahmud Yunus	3	B,C,E
59	Malik Fadjar	1	C
60	Mastuhu	1	C
61	Mohammad Natsir	4	C,D,E,I
62	Muĥammad 'Abduh	5	B,E,F,H,I
63	Muĥammad 'Athiyah Al-Abrâsyî	1	H
64	Muĥammad Basuni Imran	1	F
65	Muĥammad ibn 'Abd Al-Wahhâb	1	B
66	Muĥammad ibn Ĥusain Al-Ājurrî	1	G
67	Muĥammad Iqbâl	1	F,H,I
68	Muĥammad Quthb	1	H
69	Murtadhâ Muthahharî	1	H
70	Nurcholis Madjid	1	C
71	Quraish Shihab	1	C
72	Rahmah El-Yunusiyah	2	C,E

73	Rifâ'ah Al-Thahthâwî	1	E
74	Saifuddin Zuhri	1	C
75	Seyyed Hossain Nasr	1	H
76	Syed Muhammad Naquib Al-Attas	3	E,F,H
77	Syaikh Ja'far Al-Barzanjî	1	H
78	Wâshil bin Athâ'	1	B
79	Zainuddin Labay El-Yunusi	1	E
80	Zakiyah Daradjat	1	C

Dari tabel terlihat dan dapat dinyatakan bahwa masih banyak tokoh pendidikan Islam yang belum tergali pemikiran pendidikannya, baik tokoh yang disebutkan dengan durasi minim maupun para tokoh yang belum pernah disebutkan dalam literatur tersebut.

IV. Kesimpulan

Buku-buku referensi atau sumber literatur tentang pemikiran tokoh pendidikan Islam yang berhasil ditelusuri, secara umum memang populer dan dapat digunakan sebagai referensi di perguruan tinggi keagamaan Islam baik berbentuk sekolah tinggi, institut, maupun universitas; utamanya sering diajarkan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta fakultas atau program studi yang ada dalam naungannya.

Dari 15 buku literatur yang dijadikan sebagai studi dalam artikel ini, sembilan buku dikategorikan sebagai referensi yang lebih baik dan lebih layak untuk dipergunakan untuk bahan studi atau sebagai referensi primer dalam studi tentang pemikiran tokoh pendidikan Islam. Sedangkan enam referensi lainnya dapat dijadikan sebagai sumber pendukung atau referensi sekunder.

Sangat diharapkan lahirnya karya-karya baru yang bernas tentang pemikiran tokoh pendidikan Islam yang mengkaji tokoh-tokoh lain yang belum banyak dielaborasi atau bahkan belum pernah dikaji sebelumnya; terutama dari karya orisinal tokoh tersebut.

Daftar Pustaka

- Alavi, S.M. Zianuddin. (2003). *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa dan UIN Press Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Hâzimî, K. ibn Hâmid. (2000). *Ushûl Al-Tarbiyah Al-Islâmiyyah*. Riyadh: Dâr 'Âlam Al-Kutub.
- Ali, S. Ismail, (2010) *Pelopop Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Kîlânî, M. 'Irsân. (1996). *Ahdâf Al-Tarbiyah Al-Islâmiyyah: Fî Tarbiyah Al-Fard wa Ikhrâj Al-Ummah wa Tanmiyah Al-Ukhuwwah Al-Insâniyyah*. Herndon Virginia: The International Institute of Islamic Thought.
- Al-Mishrî, M. ibn Mukarrim ibn Manzhûr Al-Anshârî Al-Ifrîqî. (2009). *Lisân Al-'Arab, ed.*

- 'Âmir Aḥmad Haidar dan 'Abd Al-Mun'im Khalîl Ibrâhîm. Beirut: Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Al-Syaibânî, 'U. Al-Taumî. (1988). *Falsafah Al-Tarbiyah Al-Islâmiyyah*. Libia: Al-Dâr Al-'Arabiyyah li Al-Kitâb.
- Al-Yahyâ, Y. ibn Ibrâhîm. (1432 H.). *Atsar Al-'Ulamâ' fî Masyrû' Al-Nahdhah Al-Islâmiyyah*. Riyadh: Maktab Majallah Al-Bayân.
- Arif, M. (2008). Akar Involusi Konsep Pendidikan Islam: Studi Pustaka atas Tipologi Enam Buku Referensi Kependidikan Islam. *Jurnal Penelitian Agama*, XVII(1) Januari-April 2008.
- Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Arifin, Y. (2018) *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam: Dari Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Assegaf, A. Rachman. (2013). *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Farid, A. (2011). *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunah wal Jama'ah*. Surabaya: Pustaka: eLBA.
- Farid, A. (2013). *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah: Yang Paling Berpengaruh & Fenomenal dalam Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, S. (2014). *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Iqbal, A. Muhammad. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kau, S.A.P. (2013). *Metode Penelitian Hukum Islam: Penuntun Praktis Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kurniawan, S. dan Mahrus, E. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Langgulong, H. (1992). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mahmud. (2011) *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah. (2010). *Al-Mu'jam Al-Wasîth*. Mesir: Maktabah Al-Syurûq Al-Dauliyyah.
- Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah. (2012). *Al-Mu'jam Al-Wajîz*. Mesir: Maktabah Al-Syurûq Al-Dauliyyah.
- Maya, R. dan Lesmana, I. Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muslih, M. (2005). *Filsafat Ilmu: Kerangka Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar. h. 163-195.
- Muzakir, A. (2013). Tipologi Literatur Keagamaan Aktivis Muslim Kampus di Kota Jambi. *Jurnal Liter Keagamaan*, 11(2).
- Nata, A. (2003). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Nata, A. (2005). *Tokoh-tokoh Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Qomar, M. (2005). *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.
- Qomar, M. (2013) *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Qomar, M. (2014) *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis dan Nizar, S. (2010). *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Ridla, M. Jawwad. (2002). *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Perspektif Sosiologis-Filosofis*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Susanto, A. (2009). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Suwito dan Fauzan (ed.). (2003). *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Tobroni, et.al. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Zubaedi. (2012). *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.